

Hubungan Persepsi Layanan Bimbingan Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI

Rengki Dia¹, Wagiman², Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates,
Jl. KRT Kertodiningrat No.05, Gn Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah
Istimewa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: diarengki0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: April 2026

Revised: Maret 2026

Accepted: April 2026

Keywords:

**Persepsi Layanan
Bimbingan Belajar,
Kemandirian Belajar dan
Motivasi Belajar**



<https://sl1nk.com/cw2yfjs>

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 65 siswa dari populasi 160 siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai $r = 0,260 > r \text{ tabel } 0,244$. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa dengan nilai $r = 0,637 > r \text{ tabel } 0,244$. Secara bersama-sama, persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa dengan nilai R sebesar 0,687 dan kontribusi sebesar 47,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar dapat mendukung motivasi belajar siswa.

This study aims to determine the relationship between the perception of tutoring services and learning independence with the learning motivation of class XI students of SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo in the 2025/2026 academic year. The study used a quantitative approach with a sample of 65 students from a population of 160 students. The data analysis technique used product moment correlation and multiple regression. The results showed that there was a positive and significant relationship between the perception of tutoring services and student learning motivation, indicated by the value of $r = 0.260 > r \text{ table } 0.244$. In addition, there was a positive and significant relationship between learning independence and student learning motivation with a value of $r = 0.637 > r \text{ table } 0.244$. Together, the perception of tutoring services and learning independence had a significant relationship with student learning motivation with an R value of 0.687 and a contribution of 47.3%. This study shows that improving tutoring services and learning independence can support student learning motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, pasif dalam pembelajaran, serta kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan sesuatu guna terwujudnya tujuan belajarnya (Anita Dwi Astuti, dkk 2022). Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang di SMA Negeri 2 Wates, masih ditemukan siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar, seperti kurangnya inisiatif belajar mandiri, rendahnya antusiasme mengikuti pembelajaran, serta kebiasaan menunda tugas dan belajar hanya saat menghadapi ujian.

Menurut Winkel (2025), motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, serta layanan bimbingan belajar dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan layanan pembelajaran yang baik akan membantu siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan motivasi belajar siswa adalah persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar. Persepsi merupakan proses individu dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu objek atau pengalaman yang diterimanya (Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2017). Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar berkaitan dengan bagaimana siswa menilai kualitas, manfaat, metode, dan efektivitas layanan yang diberikan oleh sekolah. Persepsi yang positif terhadap layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan persepsi yang negatif dapat menurunkan minat belajar siswa.

Selain persepsi layanan bimbingan belajar, kemandirian belajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Suhendri (2020), kemandirian belajar merupakan sikap mental positif individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar mampu mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar secara mandiri, serta menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 2 Wates, masih terdapat siswa yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar, seperti ketergantungan pada guru, kurang aktif dalam diskusi, serta minimnya inisiatif mencari sumber belajar tambahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung motivasi belajar yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap layanan pembelajaran dan tingginya kemandirian belajar memiliki hubungan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Namun, hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dan tingkat kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Wates belum banyak diteliti secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dan tingkat kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dan tingkat kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian sebanyak 65 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur variabel persepsi layanan bimbingan belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar siswa. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. angket persepsi layanan bimbingan belajar yang telah dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah item sebanyak 30 butir soal terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid karena r hitung kurang dari 0.349. item-item tersebut adalah nomor 6 (-0,106), 17 (0,220), 18 (0,254), 26 (0,251), 27 (-0,16), dan item nomor 30 (0,216). Hasil uji coba pada angket kemandirian belajar yang telah dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah item sebanyak

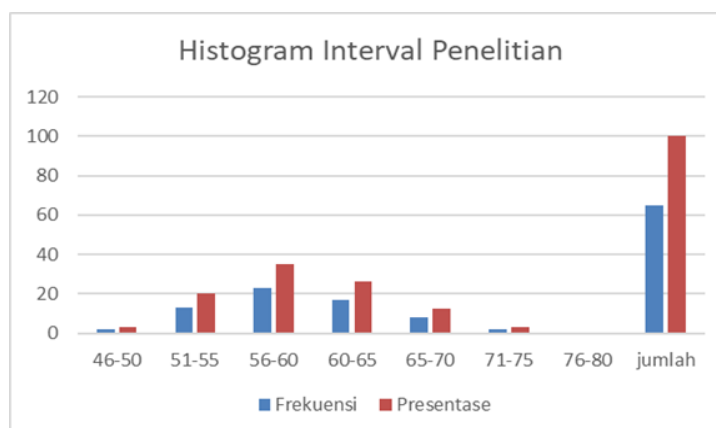
30 butir soal terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid yaitu nomer 10 (0,121), 12 (0,194), dan item nomer 18 (-0,063). Sedangkan hasil uji coba pada angket motivasi belajar yang telah dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah item sebanyak 42 butir soal terdapat 7 item yang dinyatakan tidak valid yaitu nomer 4 (0,116), 6 (-0,042), 12 (0,228), 16 (0,171), 30 (0,285), 40 (0,059), dan item nomer 41 (0,082). Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, maka banyaknya item yang digunakan untuk penelitian pada angket persepsi bimbingan belajar adalah 24 item, kemandirian belajar adalah 27 item, motivasi belajar adalah 35 item.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Hasil uji coba pada angket persepsi layanan bimbingan belajar telah dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah item sebanyak 24 butir soal dinyatakan reliabel, karena Fhitung (0,975) maka tergolong sangat tinggi. Hasil uji coba pada angket kemandirian belajar telah dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah item sebanyak 27 butir soal dinyatakan reliabel, karena Fhitung (0,983) maka tergolong sangat tinggi. Hasil uji coba angket motivasi telah dilakukan terhadap 42 responden dengan jumlah item sebanyak 35 butir soal dinyatakan reliabel, maka Fhitung (0,984) maka tergolong sangat tinggi.

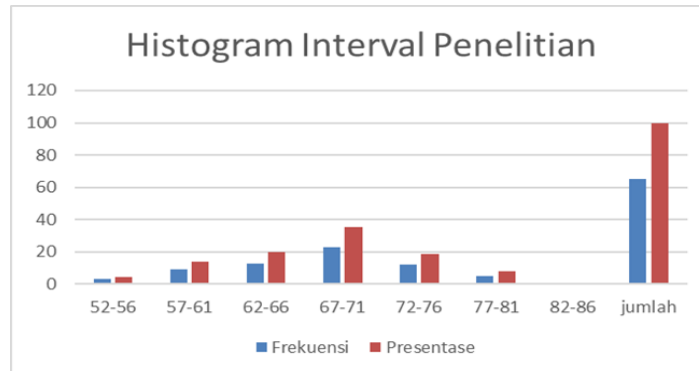
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden sesuai indikator variabel penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat persepsi layanan bimbingan belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar siswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antar variabel. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar serta hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hipotesis ketiga dianalisis menggunakan regresi ganda untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa. Seluruh analisis data dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

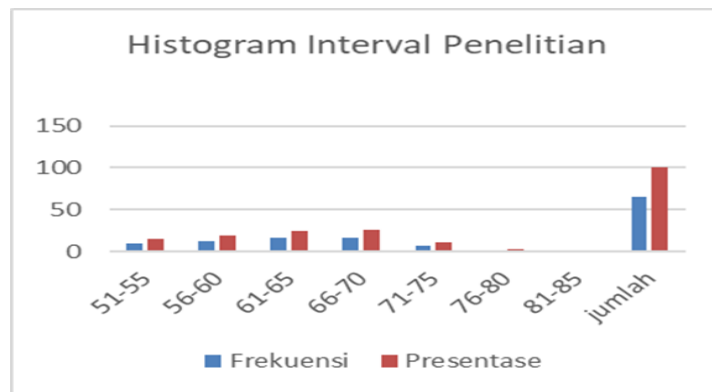
Untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu persepsi layanan bimbingan belajar dan tingkat kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa. Hasil distribusi frekuensi dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi



Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar



Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Dapat disimpulkan bahwa pada diagram diatas menunjukkan proporsi kategori responden berdasarkan hasil angket skala Likert 4 poin. Dari ketiga variabel tersebut, kategori “tinggi” mendominasi, yang berarti sebagian besar siswa memiliki tingkat persepsi layanan bimbingan belajar dan tingkat kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa yang relatif tinggi. Adapun analisis data menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara variabel yang diteliti. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel yang Diuji	Nilai Uji	Keterangan
1	Persepsi Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar	$r = 0,260; p < 0,05$	Signifikasn
2	Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar	$r = 0,637; p < 0,05$	Signifikasn
3	Persepsi Layanan Bimbingan Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa	$F = 27.768; p < 0,05$	Signifikasn

Berdasarkan hasil dari pengujian terhadap ketiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa ketiganya dapat diterima, hal ini berarti dugaan sementara menunjukkan sesuatu kebenaran yang ilmiah.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,260. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan jumlah sampel (N) = 65, yaitu 0,244. Karena r hitung $>$ r tabel ($0,260 > 0,244$), maka hipotesis alternatif H_a : “Ada hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026” **diterima** dan H_o : “Tidak ada hubungan antara persepsi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026” **ditolak**.

Menurut Prayitno (2004:99), bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok agar mereka mampu mengembangkan potensi dirinya serta menjadi pribadi yang mandiri. Definisi ini menegaskan bahwa layanan bimbingan, termasuk bimbingan belajar, memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai kemandirian akademik. Selanjutnya, pada bagian konsep teoretis, Prayitno juga menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh tenaga ahli kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta membentuk kebiasaan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap kualitas layanan bimbingan belajar yang diberikan sekolah dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam membangun motivasi belajar.

Temuan penelitian sebelumnya turut memperkuat hasil ini. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Lailatul Maufiroh di SMAN 10 Pontianak (2015). Menemukan adanya pengaruh signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa, di mana siswa yang merasakan manfaat layanan tersebut menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,637, yang lebih besar dari r tabel (0,244), sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,637 > 0,244$). Dengan demikian, hipotesis alternatif H_a : “Ada kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026” **diterima** dan H_o : “Tidak ada kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026” **ditolak**.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumarmo (2004:102) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mencakup sikap tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengatur diri sendiri dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan memperkuat motivasi internal untuk mencapai tujuan belajar. Senada dengan itu, Zimmerman (2002:66) menegaskan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* atau kemandirian dalam belajar cenderung memiliki motivasi lebih kuat karena mereka mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Lestari (2015) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA, di mana siswa yang lebih mandiri menunjukkan tingkat motivasi lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian lain oleh Yulianti (2019) juga mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara *self-regulated learning* dengan motivasi belajar, yang menandakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong siswa untuk berprestasi.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Persepsi Layanan Bimbingan Belajar dan Kemandirian Belajar secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi koefisien determinan menggunakan R squer. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,687, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar. Nilai R Square sebesar 0,473 atau setara 47,3% Berdasarkan perhitungan kontribusi masing-masing variabel independen, diketahui bahwa persepsi layanan bimbingan belajar memberikan sumbangan sebesar 6,73%, sedangkan kemandirian belajar memberikan kontribusi yang lebih besar, yaitu 40,52% terhadap variabel motivasi belajar siswa. Sisanya, sebesar 52,75%, berasal dari variabel lain di luar penelitian ini seperti, kondisi keluarga, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:75) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan kebutuhan berprestasi) serta faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan dukungan layanan bimbingan). Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam termotivasi untuk belajar tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh dukungan layanan pendidikan yang diterimanya. Selain itu, penelitian terdahulu turut memperkuat temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Astuti (2018) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi siswa ketika dikombinasikan dengan faktor internal, salah satunya kemandirian belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti dapat disimpulkan Hubungan Antara Persepsi Layanan Bimbingan Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siawa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026. Hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil korelasi *product moment* menunjukkan nilai *r* hitung sebesar 0,260 yang lebih besar daripada *rtabel* 0,244, sehingga dapat ditegaskan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka miliki. Hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,637 dengan kategori cukup kuat, membuktikan bahwa kemandirian belajar yang lebih baik akan mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hipotesis ketiga menegaskan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji diperoleh nilai R sebesar 0,687, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar. Nilai R Square sebesar 0,473 atau setara 47,3% Berdasarkan perhitungan kontribusi masing-masing variabel independen, diketahui bahwa persepsi layanan bimbingan belajar memberikan sumbangan sebesar 6,73%, sedangkan kemandirian belajar memberikan kontribusi yang lebih besar, yaitu 40,52% terhadap variabel motivasi belajar siswa. Sisanya, sebesar 52,75%, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada guru BK dan seluruh guru yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian. Penulis juga mengapresiasi partisipasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo yang telah bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada keluarga atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti, serta kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan semangat. Semua dukungan tersebut sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., Rahmawati, E., Evitasari, A. D., Utaminingtyas, S., & Musyadad, F. (2022). Pendampingan Motivasi Belajar Melalui Media Genial Pasca Pandemi Covid Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 894-901.
- stuti, R. (2018). Pengaruh layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 112–120.
- Lailatul Maufiroh, D. (2015). Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 45–53.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhendri, H. (2020). Kemandirian belajar dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 88–96.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 99–117.
- Winkel, W. S. (2025). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianti, N. (2019). Hubungan self-regulated learning dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 55–63.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.



AKADEMIKA

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Rengki Dia¹, Wagiman², Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani³
Hubungan Persepsi Layanan Bimbingan Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa
Kelas XI, 27 (1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN
P-ISSN (1412 - 7997), E-ISSN (2809 - 8730)